

**ANALISIS PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
JUMLAH UNIT UMKM, TENAGA KERJA UMKM, DAN PDB
INDONESIA TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Oleh :

TILAWATIL LAELY

NIM. G91218098



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Tilawatil Laely
NIM : G91218098
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Jumlah Unit UMKM, Tenaga Kerja UMKM, dan PDB Indonesia Tahun 2017-2019.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-baian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Tilawatil Laely

NIM. G91218098

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Tilawatil Laely NIM. G91218098 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 30 Januari 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abdul Hakim', written over a horizontal line.

Dr. H. Abdul Hakim, S.E., M.E.I

NIP. 197008042005011003

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Tilawatil Laely NIM. G91218098 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 20 April 2022, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



Dr. H. Abdul Hakim, S.E., M.E.I

NIP. 197008042005011003

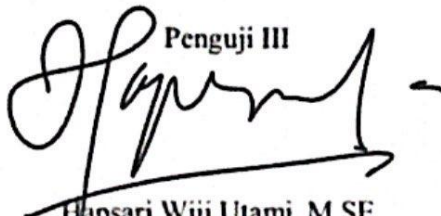
Penguji II



H. Ahmad Mansur, BBA., M.E.I., MA, Ph.D

NIP. 197109242003121003

Penguji III



Hapsari Wiji Utami, M.SE

NIP. 198603082019032012

Penguji IV



Abdullah Kafabih, M.SE

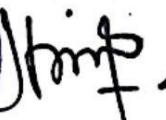
NIP. 199108072019031006

Surabaya,
Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



H. Ah. Ali Arifin, M. M.

NIP. 196212141993031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tilawatil Laely
NIM : G91218098
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : tilawatillaely@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ANALISIS PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
JUMLAH UNIT UMKM, TENAGA KERJA UMKM, DAN PDB
INDONESIA TAHUN 2017-2019**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Mei 2022

Penulis

Tilawatil Laely

ABSTRAK

Penyusunan skripsi membahas tentang bagaimana pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap jumlah unit UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, dan PDB di Indonesia. Permasalahan tersebut diangkat dilatarbelakangi oleh semakin menjamurnya UMKM dari tahun ke tahun, tetapi tidak sedikit juga usahanya tidak berlangsung lama. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya sumber permodalan yang kuran dan informasi pembiayaan yang tidak merata pada pihak pengusaha. Padahal, peran UMKM sangat penting bagi sebagian besar lini perekonomian di Indonesia.

Pendekatan kuantitatif dengan pemberian bahasan secara deskriptif dirasa tepat dijalankan sesuai pada judul penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan regresi linier sederhana pada data panel ke 34 Provinsi di Indonesia tahun 2017-2019.

Hasil pengujian menghasilkan 3 persamaan dan 3 hipotesis pada masing-masing variabel. Hasil tersebut membuktikan bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif signifikan terhadap ketiga variabel dependennya, yakni jumlah unit UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, dan PDB yang diambil dari nilai PDRB per 34 provinsi di Indonesia.

Penelitian ini memberikan saran terhadap pemerintah dan seluruh lapisan terkait Kredit Usaha Rakyat dan UMKM, bahwasannya sebaran KUR masih belum merata dan hanya berfokus pada beberapa wilayah di Pulau Jawa saja. Sehingga ketidakmerataan tersebut nantinya akan menimbulkan masalah serius mengenai ketimpangan produktivitas UMKM di beberapa wilayah seperti Maluku dan Papua.

Kata Kunci: KUR, UMKM, PDB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Pengertian Bank.....	11
B. Pembiayaan Perbankan.....	13
C. Manfaat Pembiayaan.....	15
D. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	16
E. Tujuan Kredit Usaha Rakyat.....	18
F. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	18
G. <i>Problema</i> Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	21
H. Peran UMKM bagi Indonesia.	23
I. Teori Pertumbuhan Ekonomi.	24
J. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	26
K. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik.....	28
L. Faktor Utama Penentu Pertumbuhan Ekonomi.....	29
M. Penelitian Terdahulu.....	30

N. Kerangka Konseptual.....	34
O. Hipotesis	34
BAB III.....	36
METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	36
B. Batasan Operasional.....	36
C. Pengumpulan Data	37
D. Metode Analisis Data.....	37
E. Pengujian Asumsi Klasik	38
1. Uji Heteroskedastisitas.....	39
2. Analisis Regresi Sederhana.....	39
3. Uji Kesesuaian	41
3.1 Uji F (Uji Simultan).....	41
3.2 Uji T (Uji Parsial)	42
3.3 Koefisien Determinasi (R ²)	42
BAB IV.....	43
HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Kredit Usaha Rakyat	43
B. Hasil Analisis Data	47
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	47
2. Uji Hipotesis	50
BAB V.....	56
PEMBAHASAN	56
A. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (X1), terhadap Jumlah Unit UMKM (Y1), Jumlah Tenaga Kerja UMKM (Y2), PDB (Y3) di Indonesia.....	56
1. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Jumlah Unit UMKM di Indonesia	56
2. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia.....	58
3. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap PDB di Indonesia.....	58
BAB VI.....	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sumbangan UMKM Terhadap Ekspoer Non-Migas	24
Tabel 3.1 Keterangan Model Persamaan	40
Tabel 4.1 Capaian KUR Berdasarkan Sektor	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas	49
Tabel 4.6 Tabel Coefficient Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	51
Tabel 4.7 Anova Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	53
Tabel 4.8 Model Summary Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	54



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi UMKM pada PDB Indonesia	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Realisasi KUR Berdasarkan Bank Penyalur	44
Gambar 4.2 Realisasi KUR Berdasarkan Provinsi.....	46



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kecil di Indonesia berada di salah satu puncak tertinggi pertumbuhan ekonomi nasional, sebagai pendorong bertumbuhnya perekonomian. Dengan julukan ‘kecil-kecil cabe rawit’ industri kecil tumbuh dan berkembang pada banyak lini perdagangan nasional hingga internasional. Bisnis kecil milik masyarakat ini dinamakan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Geliat peran sebagai penopang pembangunan ekonomi nasional bagi UMKM tak habis dimakan zaman dan keadaan. Menyoroti kembali peristiwa pelik 20 tahun kebelakang, khususnya pada 1997-1998. Selama 2 tahun tersebut Indonesia mengalami kegagalan tumbuh ekonomi, berbagai macam kemunduran yang dinamai dengan Krisis Moneter (Krismon). Disebabkan oleh melonjaknya sektor swasta dengan tumpuan utang pada luar negeri, terbukti menjadikan keadaan kala itu semakin memanas sehingga menimbulkan pula krisis kepercayaan internasional.¹

Krisis ekonomi berlangsung dipercayai disebabkan oleh berbagai macam factor. Dari lemahnya fundamental perekonomian di Indonesia, kasus gagal panen berjuta-juta ton, kebakaran hutan, hingga kerusuhan permasalahan

¹ Lepi T, Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF, dan Saran, *Jurnal Krisis Moneter Indonesia*.

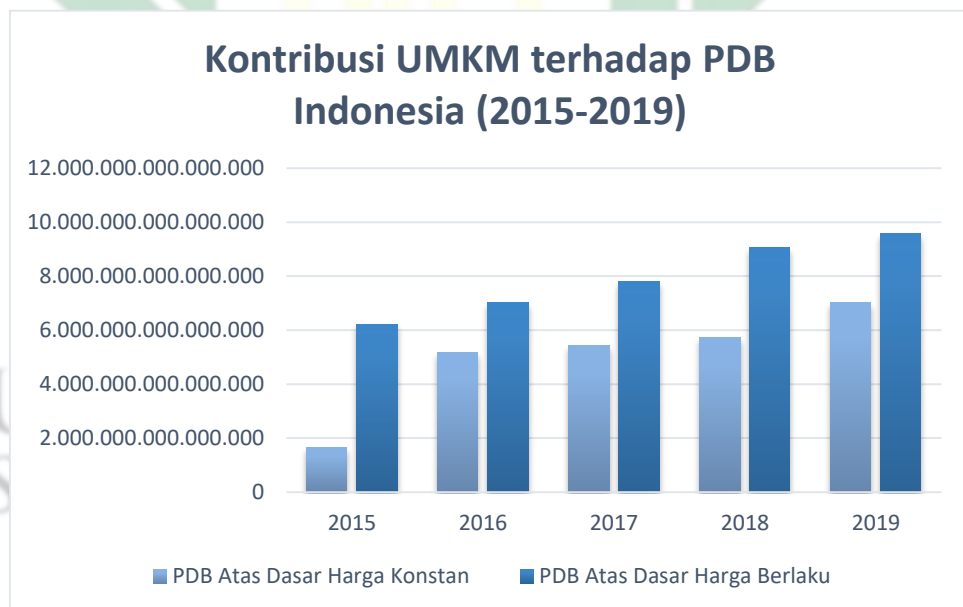
internal pemerintah Indonesia. Meski begitu, tidak menyurutkan peran Usaha Mikro tumbang begitu saja, justru sebaliknya. Pada saat kejadian memilukan krisis ekonomi, usaha mikro justru jumlahnya tidak berkurang satu unitpun, dan mampu membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja. Terhitung pada 1997, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini meraup 99,45% tenaga kerja dari total 73,24 juta tenaga kerja. Pada tahun 1997, nama UMKM masih berupa Usaha Kecil dan Menengah berhasil menyelamatkan ekonomi dan berkontribusi penuh pada pemulihan ekonomi Indonesia pasca Krisis Ekonomi.

Track record yang begitu bagus diperlihatkan oleh UMKM sebagai bisnis milik masyarakat lokal yang proses hingga sumber dayanya berasal dari lokal membuat ia tidak bergantung pada ekonomi luar negeri serta membuat kuat fondasi perekonomian Indonesia. Dibalik hal tersebut, adapula berbagai kelemahan yang dimiliki oleh sehingga membuat usaha tersebut sulit bersaing dan berkembang. Salah duanya adalah tidak terkoordinasi pembagian tugas masing-masing sumber daya manusia yang jelas, dimana mayoritas usaha dikelola oleh perorangan dan minimnya akses pengusaha terhadap lembaga pemberi kredit formal (modal pribadi dijadikan alat kebergantungan operasi usaha).

Maka, sebagai bentuk pro pemerintah terhadap UMKM, sesuai dengan hembusan tujuan pada Instruksi Presiden No. 6/2007 berisikan percepatan pengembangan UMKM, diluncurkanlah Kredit Usaha Rakyat. KUR dihadirkan sebagai lembaga pembiayaan formal special ditujukan untuk mengatasi masalah permodalan pada usaha kecil. Kebijakannya diperbarui mengikuti dengan UU

Cipta Kerja, pemerintah merevisi mengenai besaran bunga KUR dari 7% menjadi 6%. Hal ini tentu salah satu tujuan utamanya yakni, jika UMKM berhasil dan berkembang, maka pertumbuhan ekonomi nasional akan mengikutinya secara positif dan signifikan.

Total unit usaha kecil pada tahun 2017 mencapai 99,9% dari total unit usaha, hal tersebut menggambarkan bahwa UMKM adalah penguasa penguasah di negeri sendiri. Usaha kecil juga terbukti ampuh dalam mendorong kenaikan jumlah PDB paling tidak diatas 50%. Tidak hanya itu, adanya bisnis milik masyarakat tersebut turut membantu mengentaskan pengangguran yang kian lama kian menjamur di banyak daerah di Indonesia.²



Sumber: Data diolah dari Kemenkop dan UMKM, 2019

Gambar 1.1 Kontribusi UMKM pada PDB Indonesia

² Dwi Hadya Jayani, *Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Terus Meningkat*, (Jakarta: 2021), pada <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/13/kontribusi-umkm-terhadap-ekonomi-terus-meningkat># Rabu 22 September

Data diatas bersumber dari data Kemenkop dan UMKM yang telah dipublikasi. Pada gambar, dapat dideskripsikan bahwa UMKM memiliki kontribusi positif terhadap Produk Domestik Bruto, terhitung dari 2015-2019 tercantum dengan satuan Kuadriliun/ sama dengan 1000 Triliun. Jadi pemberian kredit berupa KUR bagi perekonomian negara berjalan beriringan dan saling mempengaruhi.

Urgensitas UMKM terhadap perekonomian negara cukup riskan. Dimana meskipun banyak kendala dihadapi, disisi lain ketika pengembangan UMKM berjalan sukses maka dapat mengangkat perekonomian nasional dimulai dari meningkatnya pendapatan perkapitas masyarakat lewat tingkat produktifitas. Dengan kesuksesannya juga mampu menyerap banyak tenaga kerja, membantu mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada berbagai daerah baik kota maupun desa.

Sesuai dengan pembahasan latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan studi kausalitas pada salah satu program pemerintah yang sedang naik daun yaitu, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan keberadaan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah, yang pada akhirnya juga akan memberikan efek pada kedudukan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Mengingat besarnya peran industri kecil bagi negara, maka pada penelitian kali ini penulis mengangkat judul ‘Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Jumlah Unit UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, dan PDB Indonesia Tahun 2017-2019.’.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disebutkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a) Tidak sedikit usaha mikro yang terkendala pada permodalan.
- b) Kendala lainnya pada usaha mikro yakni, kurangnya pengetahuan mengenai realisasi Kredit Usaha Rakyat.
- c) Kurang berkembangnya UMKM mengakibatkan tidak mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga kurang membantu produktivitas masyarakat sekitar
- d) Banyaknya pengangguran turut mengganggu pergerakan pendapatan secara agregat.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diruntutkan mengenai batasan masalah yang ingin diangkat pada penulisan ini, antara lain:

- a) Menggunakan data realisasi Kredit Usaha Rakyat berdasarkan besaran plafon pada tahun 2017-2019 menurut Provinsi di Indonesia.
- b) Perkembangan UMKM tahun 2017-2019 meliputi jumlah/ unit dan banyaknya tenaga kerja UMKM.
- c) Perekonomian di Indonesia ditinjau dari PDB menurut Provinsi di Indonesia tahun 2017-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pembahasan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengaruh realisasi KUR terhadap Jumlah Unit UMKM, di Indonesia tahun 2017-2019 ?
- b) Bagaimana pengaruh realisasi KUR terhadap Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2017-2019 ?
- c) Bagaimana pengaruh realisasi KUR terhadap PDB di Indonesia tahun 2017-2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan yang ingin dicapai adalah

- a) Untuk mengetahui pengaruh KUR terhadap jumlah/unit UMKM.
- b) Untuk mengetahui pengaruh KUR terhadap banyaknya tenaga kerja UMKM.
- c) Untuk mengetahui pengaruh KUR terhadap PDB di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan adalah manfaat yang didapatkan dari penelitian, selain bermanfaat bagi peneliti, maupun manfaat untuk orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi penelitian lain, yakni terdapat 2 manfaat, antara lain:

- a) Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian, diharapkan mampu dijadikan sebagai kelengkapan kajian penelitian terkait serta menjadi bahan acuan bagi calon peneliti lain.

b) Manfaat praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis seperti, jumlah UMKM dinyatakan dalam unit, jumlah tenaga kerja UMKM serta PDB Indonesia selama tahun 2017-2019.

F. Definisi Operasional

a) Realisasi Kredit Usaha Rakyat

Realisasi secara bahasa artinya sebuah proses untuk melaksanakan sesuatu agar menjadi nyata³. Realisasi KUR secara bertahap akan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Adapun hal-hal yang mempengaruhi konsistensi kenaikan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR), antara lain: tinggi-rendahnya pendapatan, frekuensi kredit, rentang waktu usaha, modal usaha, serta jangka pengembalian pinjaman.

b) Pengembangan Usaha Mikro

Penguatan UMKM dilakukan dalam rangka membantu memenuhi kekurangan-kekurangan yang tidak mampu dipenuhi oleh pihak pemilik. Contohnya, diberikan dalam bentuk penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat. Dengan kemudahan informasi serta kemudahan akses oleh UMKM kepada pemberi Kredit formal menjadikan modal pendorong bagi UMKM untuk terus berdiri di tengah-tengah masyarakat. Jika Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mempertahankan

³ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/ daring (dalam jaringan)*, (2018) pada <https://kbbi.web.id/realisasi> Selasa, 21 September

konsistensinya, maka secara linier akan pula memberikan hasil seperti ekonomi yang berkualitas dan memberikan perkembangan berkelanjutan bagi ekosistem usaha di Indonesia.

c) Pengangguran

Masalah serius dalam perekonomian dan berlangsung secara terus-menerus adalah jumlah pengangguran. Fluktuasi tingkat pengangguran semakin sulit diatasi oleh pemerintah dan pengusaha jika sedang mengalami kenaikan tinggi.⁴ Pada analisisnya, perekonomian dan tenaga berada pada titik ekuilibrium (keseimbangan). Keadaan tersebut diartikan bahwa ekonomi menyerap tenaga kerja sepenuhnya (*full employment*), dan tidak ada perhitungan mengenai pengangguran. Namun, kenyataannya tidak seperti yang disebutkan pada teori, realitas seringkali bergerak melawan arus, sehingga perlu diadakannya perhitungan pengangguran setiap tahunnya agar pemerintah dapat memberikan upaya *up coming* dalam mengatasi angka pengangguran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴N. George Mankiw, *Makroekonomi Edisi Keenam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007) hlm. 154

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka sebagai sumber utama rujukan penyusunan penelitian. Hingga definisi operasional secara singkat dibahas pada bab ini, sebagai kerangka yang hendak dibangun pada penelitian untuk mampu memberikan bayangan terkait pokok pembahasan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan mengenai teori sebagai landasan pengetahuan pembahasan penelitian, tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan pendukung. Memberikan informasi mengenai bank dan Kredit Usaha Rakyat, komponen yang mempengaruhi perkembangan Usaha Mikro serta perkembangan perekonomian Negara.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan secara singkat deskripsi metode penelitian yang digunakan serta memberikan informasi terkait data apa saja yang dibutuhkan sehingga nanti sampai pada bab pembahasan dan data tersebut diolah sesuai dengan hasil yang diinginkan.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian, berisikan gambaran umum mengenai kondisi variabel penelitian serta pengolahan data dari data yang sudah terkumpul, atas pengolahan tersebut dapat ditarik hasil dari analisis data.

BAB V : Pembahasan

Pada bab pembahasan terdapat hasil dari analisis data yang telah diinterpretasikan sedemikian rupa dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti baik untuk pembaca dari golongan akademisi maupun non-akademisi. Lalu interpretasi tersebut dikaitkan dengan berbagai pendapat maupun teori terdahulu.

BAB VI : Pada bab penutup terdapat kesimpulan yang dibuat atas dasar hasil pada pembahasan secara singkat. Setelah itu, barulah dicantumkan saran dari penulis apabila terdapat kekurangan baik pada penulisan maupun data terkumpul.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Bank adalah suatu lembaga yang sudah tidak tabu lagi berada diantara kehidupan ekonomi masyarakat. Dengan adanya lembaga ini, kehidupan masyarakat bertumbuh maju ditunjang dengan berbagai pertumbuhan era baru pada saat ini. Keterjaminan Bank, menjadikannya sebagai suatu lembaga keuangan yang dianggap aman dan memiliki integritas tinggi dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan pada umumnya dilakukan oleh masing-masing masyarakat di negara maju, seperti halnya menyimpan dana, berinvestasi, mengirim uang, meminjam uang, serta aktivitas keuangan lainnya yang disediakan oleh masing-masing fasilitator di bidang keuangan, yakni bank.⁵

Di Negara berkembang, seperti Indonesia dan Negara Asia lainnya, pemahaman masyarakat perihal bank masih tergolong rendah, karena kelaziman penggunaan bank hanya terjadi pada sebagian besar masyarakat di perkotaan saja. Sedangkan masyarakat pedesaan menganggap bank sebagai hal yang tabu dan perlu dihindari. Dengan banyaknya *issue* beredar di pedesaan, membuat masyarakat desa memilih untuk melakukan aktivitas keuangan secara

⁵ OJK, *Bank Umum*, 2017, diakses pada <https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx> Senin, 13 September

tradisional saja. Berbagai anggapan tersebut seperti menyimpan uang di bank tidaklah aman, termakan banyak biaya admin, memakai teknologi yang sulit dimengerti, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas keuangan bersama bank, dan dampak terburuknya adalah kesenjangan ekonomi yang kian terlihat pada wilayah di perkotaan dengan wilayah di pedesaan.

Sebaliknya, di perkotaan bank mempunyai peran cukup besar. Tidak hanya digunakan sebagai perantara tempat menyimpan uang dan meminjam uang, tetapi diluar itu bank juga digunakan seperti halnya sebagai mitra pengusaha dalam melakukan berbagai macam transaksi keuangan perusahaannya. Sebagian besar multisektor membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangannya. Bahkan dalam lingkup kenegaraan bank juga dianggap penting sebagai salah satu faktor yang berperan dalam perekonomian suatu Negara, karena aktivitas perputaran mata uang yang terjadi dalam perbankan serta kebijakan Bank juga turut membantu menstabilkan keuangan di negara sendiri.

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10/1998, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha dengan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana dari dan/ atau kepada masyarakat dalam berbagai bentuk sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut bahasa, bank berasal dari bahasa Itali, “Banca”, artinya adalah sebuah meja untuk digunakan menukar uang di pasar.⁶ Sedangkan menurut

⁶ Ardiansyah Putra & Dwi Saraswati, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 21

Dictionary of Banking an Services by Jerry Rosenbeg menjelaskan bahwa: bank adalah lembaga keuangan dengan aktivitas antara lain, menerima berbagai simpan baik giro, maupun deposito, melakukan pembayaran atas dokumen pada satu orang atau lembaga, memberikan diskonto pada surat berharga, menerima pengajuan peminjaman dalam rangka pembiayaan suatu kegiatan ekonmi, dan melakukan penanaman modal pada surat berharga.⁷

Maka, pada berbagai definisi diatas, dapat penulis simpulkan mengenai bank yakni bank memiliki tugas pokok sebagai penghimpun serta penyalur dana dari, kepada masyarakat. Adapun kegiatan lainnya, pada dasarnya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan aktivitas pada bidang keuangan.

B. Pembiayaan Perbankan

Dalam prakteknya perbankan di Indonesia saat ini memiliki beberapa jenis perbankan, dimana hal tersebut telah sesuai dengan peraturan pada perundang-undangan, tepatnya tertulis pada Undang-Undang Perbankan No. 10/ 1998 dengan sebelumnya yakni, Undang-Undang No.14/ 1967, maka terdapat perbedaan. Namun, tugas pokok bank adalah selain sebagai lembaga keuangan juga sebagai lembaga penghimpun serta penyalur dana dari dan untuk masyarakat, hal ini tidak berbeda dengan undang-undang lama maupun baru.⁸

⁷ Bernardus Wishman Siregar, *Bank & Lembaga Keuangan (Jenis-Jenis Kegiatan & Produk Perbankan)*, 2020, diakses pada <https://stie-igi.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/WISHMAN-SIREGAR-MODUL-4-BANK-LEMBAGA-KEUANGAN-SENIN-6-April-2020.pdf> Senin, 13 September

⁸ Daniel Fransiscus Pandapotan Nababan, *Prosedur Pelaksanaan Pembukaan Tabungan Simpedes pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Kusuma Bangsa*, (Surabaya: Tugas Akhir Program DIII STIE Perbanas Surabaya, 2015)

Sesuai dengan fungsi dari perbankan, maka salah satu tugas pada bahu perbankan adalah sebagai lembaga pembiayaan. Pembiayaan dapat diartikan sebagai aktivitas penyediaan uang dan/ atau tagihan yang didasari dengan kesepakatan dua belah pihak, baik pihak bank sebagai kreditur dan pihak lain sebagai debitur. Atas dasar kesepakatan tersebut, debitur memiliki kewajiban untuk mengembalikan uang/ tagihan/ sesuatu yang dapat dipersamakan dengan uang/ tagihan, dengan jangka waktu serta imbalan bagi lembaga pembiayaan sesuai kesepakatan berlaku. Sebelum pembiayaan diberikan pada calon debitur, bank terlebih dahulu melakukan analisis kredit, dengan rincian kegiatan berupa menganalisis bagaimana latar belakang calon debitur, perusahaan yang dimiliki, jaminan, serta faktor lainnya. Analisis kredit dilakukan oleh semua kreditur sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pemberian pembiayaan agar efektif dan aman.⁹

Menurut M. Nur Rianto Al-Arif mengenai pembiayaan diartikan yakni, pembiayaan atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *financing* suatu pemberian dana dari satu pihak kepada pihak lain sebagai bentuk dukungan investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan dapat dilakukan secara perorangan maupun lembaga.¹⁰

⁹ Ade Onny Siagian, *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan (Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya)*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm.34

¹⁰ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.42

C. Manfaat Pembiayaan

Pembiayaan tak hanya memberikan manfaat bagi bank, tetapi juga memberikan manfaat bagi debitur, pemerintah serta perekonomian. Berikut adalah manfaat dari pembiayaan, Antara lain:

a. Bagi bank.

Memberikan keuntungan atas imbalan dari kesepakatan pemberian pembiayaan kepada debitur. Keuntungan dari pembiayaan adalah hal penting bagi kelangsungan hidup suatu perbankan. Keuntungan dari pembiayaan adalah salah satu sumber penghasilan terbesar pada perbankan.

b. Bagi debitur.

Peran pembiayaan bagi debitur/ nasabah adalah untuk memenuhi kebutuhan pada saat yang diperlukan, meningkatkan usaha serta mendapatkan efektifitas biaya dari pembiayaan perbankan.

c. Bagi pemerintah.

- 1) Meningkatkan penerimaan kredit.
- 2) Membantu mengentaskan permasalahan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan kerja baru.
- 3) Meningkatkan produktivitas.
- 4) Meminimalisir pengeluaran devisa Negara.

d. Bagi perekonomian.

Dengan adanya aktivitas kredit/ pembiayaan, secara langsung meningkatkan peredaran uang. Dari meningkatnya lalu lintas

penggunaan uang yang beredar, memberikan dampak seperti bertambahnya jumlah barang dari satu wilayah ke wilayah lain. Hal tersebut memberikan dampak bagi kehidupan produktivitas serta ekspor-impor yang berkontribusi bagi posisi perekonomian suatu Negara.¹¹

D. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Begitu banyak upaya dari pemerintah dalam rangka memberikan peningkatan positif bagi perekonomian masyarakat hingga negara. Salah satu upayanya adalah program pembiayaan dengan sasaran utamanya yakni usaha mikro milik masyarakat. Pembiayaan tersebut dinamai dengan Kredit Usaha Rakyat, bertahan sejak 2007 hingga saat ini, KUR digunakan sebagai penunjang keberhasilan usaha mikro serta solusi modal bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) menurut Permenkeu adalah pemberian fasilitas pembiayaan/ kredit kepada UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi) berbentuk modal kerja dan investasi dengan tingkat keamanan terjamin oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan belum *bank-able*.

Program KUR disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Hidup sebagai fasilitasi perwujudan percepatan pengembangan sector riil serta pemberdayaan UMKM yang berdikari. Didasari dengan Inpres

¹¹ Ade Onny Siagian, *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan (Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya)*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm.36

(Instruksi Presiden) No. 6 Tahun 2007 mengenai Kebijakan untuk pemberdayaan UMKM, maka KUR secara resmi hadir ditengah-tengah kebutuhan usaha mikro milik masyarakat, tepatnya pada tanggal 5 bulan November tahun 2007. Tak lupa juga tertuang pada Permenkeu No. 135/PMK.05/2008 yang mendasari peraturan mengenai fasilitas penjaminan Kredit Usaha Rakyat. Hingga tahun 2021, lebih kurang 14 tahun KUR membantu serta menjadi fasilitas pembiayaan bagi usaha mikro yang belum *melek* terhadap lembaga kredit/ pembiayaan formal di sekitarnya.

Pada tahun 2020, Pemerintah mencoba beradaptasi menyesuaikan kondisi dengan cara memperbarui pengaturan KUR sesuai dengan isi serta tujuan dari UU No. 11 Cipta Kerja. Keputusan disepakati sejak tahun 2019 akhir pada forum Rapat Koordinasi Komite Kebijakan Pembiayaan UMKM oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Beberapa pembaruan tersebut Antara lain:

- 1) Penurunan suku bunga efektif, dari 7% menjadi 6% per 1 Januari 2020.
- 2) Peningkatan plafon pinjaman dari 140 Triliun menjadi 190 Triliun, dan akan meningkat secara bertahap sesuai dengan ketersediaan APBN sampai tahun 2024 terhitung 325 Triliun rupiah.
- 3) Meningkatkan jumlah plafon per debitur jadi 50 juta dari 25 juta rupiah.¹²

¹² Kredit Usaha Rakyat, *Perubahan Kebijakan Kredit Usaha Rakyat(KUR) Tahun 2020, 2020*, diakses pada <https://kur.ekon.go.id/perubahan-kebijakan-kredit-usaha-rakyat-kur-tahun-2020> Senin, 11 November

E. Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Dilatarbelakangi dengan lebih dari 90% usaha di Indonesia adalah UMKM, serta minimnya perolehan kredit bank pada UMKM.¹³ Maka, KUR hadir dengan berbagai tujuan, yakni:

- 1) Memberikan percepatan terutama pada sector riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi.
- 2) Meningkatkan kapasitas daya saing bagi UMKM-K.
- 3) Meningkatkan akses pembiayaan formal kepada UMKM-K.
- 4) Menanggulangi kemiskinan serta menciptakan lapangan pekerjaan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Negara.

F. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan usaha perdagangan milik perseorangan dan/ atau badan usaha sesuai dengan lingkup usaha yakni lingkup kecil atau mikro. Maka pada pengertian tersebut, UMKM dibedakan menurut kriteria ruang lingkup, yakni usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Legalitasnya didasari pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memberikan perluasan lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, serta mampu berkontribusi pada peningkatan pendapatan

¹³ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 202

masyarakat.¹⁴ Pada Bab I UU No. 20/2008, jenis UMKM dibedakan berdasar pada kriteria, sebagai berikut:

a) Usaha Mikro.

Badan usaha milik perseorangan atau badan usaha dengan spesifikasi sebagaimana diatur dalam Undang. Undang. Kriterianya yakni, Kekayaan bersih seluruhnya bernilai setidak-tidaknya Rp. 50.000.000,-. *Exclude* tanah dan bangunan atau pendapatan usaha per tahun tidak lebih dari Rp. 300.000.000.

b) Usaha Kecil.

Yakni usaha ekonomi produktif, dapat dikelola oleh perorangan maupun badan usaha tetapi bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki. Kriterianya adalah kepemilikan kekayaan bersih seluruhnya bernilai setidak-tidaknya Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000. *Exclude* tanah dan bangunan atau pendapatan usaha per tahun \geq Rp. 300.000.000 dan \leq Rp. 2.500.000.000.

c) Usaha Menengah.

Usaha menengah disebut dengan usaha yang berdiri sendiri, dikelola oleh perorangan ataupun badan usaha tetapi bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki¹⁵. Adapun kriteria dari usaha menengah sesuai peraturan, Antara lain memiliki jumlah kekayaan bersih seluruhnya bernilai

¹⁴ Aris Ariyanto, *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 4

¹⁵ Yudi Cahyadi dan Nola Windirah, Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bangkahulu, *Jurnal Agristan*, Vol 3, No.1, 2021, hlm. 56

setidak-tidaknya \geq Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000. *Exclude* tanah dan bangunan atau pendapatan usaha per tahun \geq Rp. 2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000.

UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional suatu Negara. Dengan kontribusinya yakni memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja UMKM, komponen pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sampai sumber ekspor non-migas. Kompleksitas pemberian dampak positif menjadikan kedudukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional.

Lesunya perekonomian Indonesia, pada tahun 1998, begitu banyak perusahaan skala nasional dan internasional memutuskan untuk tutup maupun berpindah kantor. Namun, pada saat bersamaan, justru berbanding terbalik dari yang terjadi pada usaha berskala kecil. Usaha berskala kecil tetap kokoh, bahkan bertambah jumlah unitnya, hal ini dapat dikatakan karena usaha kecil tidak bergantung pada modal besar atau pinjaman dalam bentuk mata uang asing. Maka, ketika ada fluktuasi nilai tukar rupiah di mata dunia, perusahaan berskala besar yang bergantung pada pinjaman dalam bentuk valuta asing mayoritas gugur dan paling terkena imbas dari kondisi tersebut. Proporsi UMKM terhadap keseluruhan pelaku usaha di Indonesia sebesar 99,99%.

G. *Problema* Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Usaha Mikro adalah sector penting bagi perekonomian nasional, bukti nyata ditandai dengan sumbangan 60% PDB dari UMKM pada tahun 2018, diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Meski begitu, tak jarang juga didapati segudang kendala dalam proses pengembangan usahanya. keberagaman permasalahan UMKM biasanya terjadi karena tidak ada pembagian tugas yang jelas, pemilik usaha merangkap menjadi pekerja pada usahanya sendiri, rendahnya akses pembiayaan, mayoritas mengandalkan modal sendiri atau meminjam kepada rentenir, serta tidak mempunyai status badan hukum. Jika dilihat dari faktornya, dibedakan menjadi 2 faktor yang menghambat perkembangan usaha mikro milik masyarakat.

1) Faktor internal:

- a. Kurangnya permodalan menjadi faktor utama permasalahan dalam mengembangkan usaha mikro. Sistem permodalan pada usaha mikro umumnya di *handle* oleh pemilik usaha itu sendiri, atau perorangan. Dimana, hal tersebut membuat keterbatasan dalam jumlah dana. Hal lain mengenai permodalan, yakni tak jarang usaha mikro masih tidak memiliki akses pinjam-meminjam modal pada lembaga pembiayaan formal/ perbankan. Maka, informasi yang di miliki oleh pemilik usaha mengenai lembaga pembiayaan juga minim, membuat usaha kecil milik masyarakat tersebut dinilai *non-bank-able*, tidak jarang persyaratan administratif yang diterapkan pada bank tidak dapat dipenuhi oleh pemilik usaha.

- b. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas. Manusia sebagai penggerak pada pengembangan usaha berperan penting sebagai penggiat inovasi serta pemikiran-pemikiran terbaru dalam membawa usahanya. Maka, pengetahuan SDM baik mengenai manajemen bisnis hingga pengetahuan target pasar dibutuhkan agar usaha yang dijalankan berkembang dan berhasil.
 - c. Kurangnya *branding* dan ilmu pemasaran yang buruk. Pemasaran dibutuhkan bagi semua pemilik usaha, untuk mampu membawa usahanya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jika strategi pemasaran tidak dilakukan dengan baik, maka membuat usahanya tidak sampai kepada konsumen sasaran. Bahkan, ketika hadir kondisi terburuknya tidak mendapat respon positif pada konsumen.
- 2) Faktor Eksternal
- a. Iklim usaha yang tidak kondusif. Terpantau masih bergonta-gantinya kebijaksanaan pemerintah terhadap usaha kecil. Meskipun juga tidak menutup mata tentang perbaikan-perbaikan peraturan pemerintah untuk menjunjung tinggi usaha kecil, namun masih dirasakan ketidak-kondusifan mengenai iklim usaha di areal usaha kecil. Sering terjadi persaingan tidak sehat antara pengusaha kecil dan pengusaha besar.
 - b. Kurang terpeliharanya sarana dan prasarana usaha. Tidak adanya informasi serta pelatihan mengenai pengetahuan dan teknologi kepada pengusaha kecil, membuat seringkali mereka sulit beradaptasi mengatasi kemajuan teknologi disekitar lingkungan usahanya.

- c. Implikasi kebijakan pada masing-masing daerah otonomi. Dengan adanya otonomi daerah semenjak dikeluarkan UU No.22 Tahun 1999, menjadikan UMKM menjadi urusan rumah tangga perdaerahan masing-masing.¹⁶
- d. Maraknya perdagangan bebas disisi UMKM, membuat usaha kecil keringat dingin. Tidak sedikit yang tersingkir karena perusahaan besar.
- e. Keterbatasan akses pasar. Akses pasar dimiliki tidak semudah seperti akses pasar bagi perusahaan besar yang sudah terdaftar dan memiliki banyak koneksi.

H. Peran UMKM bagi Indonesia.

Berdasarkan data publikasi Kemenkop dan UKM pada 2020-2021, menyebutkan bahwa jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit dengan besaran pemberian pada PDB sebesar 61,07%, setara dengan 8,5 Triliun rupiah. Hal tersebut mengangkat derajat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian di Indonesia.

Selain memberi kontribusi besar bagi Produk Domestik Bruto Negara Indonesia setiap tahunnya, dimana tidak kurang dari 60% total PDB, UMKM juga merupakan unit usaha dengan kemampuan tinggi perihal penyerapan tenaga kerja. Tahun 2017 berdasarkan data publikasi, UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 116.431.242 orang, dan naik pada tahun 2018 sebanyak 116.978.631 orang atau setara dengan 97% dari total tenaga kerja di Indonesia.

¹⁶ Wiwiek Rabiatal, Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas, *JP FEB UNSOED*, 2013

INDIKATOR	TAHUN 2017		TAHUN 2018		TAHUN 2017-2018	
	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	%
A. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	301.629,8	14,54	293.840,9	14,37	- 7.788,9	-2,58
- Usaha Mikro	25.834,4	1,25	25.006,4	1,22	- 828,0	-3,2
- Usaha Kecil	49.709,0	2,4	47.099,7	2,3	- 2.609,3	-5,25
- Usaha Menengah	226.086,5	10,9	221.734,8	10,85	- 4.351,7	-1,92

Sumber: Kemenkop dan UMKM, 2018

Tabel 2.1 Sumbangan UMKM Terhadap Ekspoer Non-Migas

UMKM merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia. Hal itu sejalan dengan pemberian kontribusi mengenai peningkatan nilai ekspor-non migas di Indonesia. Pada tahun 2017 terhitung UMKM menyumbang ekspor non-migas sebesar 301.629,8 Milyar Rupiah. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 293.840,9 Milyar Rupiah.

I. Teori Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang juga memberikan peningkatan pada jumlah produksi dan jasa di suatu Negara pada periode tertentu. Peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai jumlah penambahan *output* dihitung menggunakan besaran Produk Domestik Brtuo (PDB) serta Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) pada masing-masing wilayah.¹⁷

¹⁷ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.4

¹⁷ Wiwiek Rabiatul, *Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas, JP FEB UNSOED, 2013*

Menurut Prof. Simon Kuznets, menerangkan mengenai definisi pertumbuhan ekonomi, yakni meroketnya kapasitas jangka panjang suatu yang digunakan sebagai sarana perhitungan penyediaan berbagai barang ekonomi penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan karena adanya kemajuan zaman dan teknologi, penyesuaian institusional serta ideology terhadap keadaan disekitar.¹⁸

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, tolak ukurnya dapat dilihat dari 3 macam ukuran, yakni diketahui melalui pertumbuhan output, output/ pekerja, dan output/ kapita. Pertumbuhan output dipakai guna melihat kenaikan kemampuan produksi, dimana hal ini disebabkan oleh adanya penambahan sumber daya manusia dan modal pada wilayah hitung. Pertumbuhan output per tenaga kerja dijadikan sebagai indikator apakah terdapat perubahan daya saing pada wilayah hitung, dilihat melalui pertumbuhan produktivitasnya. Sedangkan pertumbuhan output per kapita kedudukannya sebagai alat pembaca perubahan kesejahteraan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator berhasil atau tidaknya pembangunan ekonomi di masyarakat. Rumus dibawah ini adalah untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, yakni

$$\text{pertumbuhan ekonomi} = \frac{(PDBt - PDBt-1)}{PDBt-1} \times 100\%.$$

Dimana,

- PDBt = PDB Tahun t/ tahun yang akan dicari nilai pertumbuhannya.

¹⁸ Michael Todaro, *Pmbngunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 44

- PDBt-1= Produk Domestik Bruto tahun sebelumnya.

J. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik digagas dari 3 nama ahli ekonomi, yakni Adam Smith, David Ricardo dan Robert Malthus. Sistem analisis pada ekonomi klasik diambil berdasarkan asumsi bahwa perkembangan ekonomi berjalan mengikuti alur pada pasar bebas tanpa adanya unsur pasar ekonomi monopoli.

1. Adam Smith

Pada teori pertumbuhan milik Adam Smith memasuki madzab Ekonomi Klasik. Teori pertumbuhan ekonomi menurutnya, bahwa perekonomian akan mengalami sebuah pertumbuh-kembangan jika terdapat penambahan penduduk, dimana hal tersebut merfleksikan perluasan pasar dan mendorong spesialisasi. Terciptanya spesialisasi dimaksud karena didorong oleh faktor-faktor seperti meningkatnya keterampilan tenaga kerja, dan ditemukannya mesin-mesin terbaru yang menghemat tenaga.

Adam smith menjadikan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 bagian secara berurutan, yakni tahap perburuan, tahap beternak, tahap bercocok tanam, tahap perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurutnya, proses pertumbuhan ekonomi terjadi secara simultan dan memiliki hubungan antar satu sector dengan sector lainnya. Penawar dari berbagai masalah dalam pertumbuhan ekonomi baginya adalah memperbaiki dan menghilangkan peraturan-peraturan Negara yang dinilai menghambat kebebasan masyarakat dalam melakukan aktivitas

ekonomi. Hal ini menjadikannya sebagai pelopor dari *Laissez Faire* (menafikan peran Negara dalam kegiatan ekonomi) dan *Free Trade* (perdagangan bebas).

2. David Ricardo

Bertolak belakang dari pernyataan Adam Smith, David Ricardo memiliki pendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang semakin besar akan mengakibatkan bertambah banyaknya jumlah tenaga kerja, dan hal ini memberikan penurunan terhadap upah dan menjadikan perekonomian stagnan. Pertumbuhan ekonomi menurut Ricardo dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Krisis jumlah tanah, susahya perluasan tanah sebagai faktor produksi.
- b) Tingkat upah alamiah (*natural wage*). Tinggi rendahnya ketersediaan tenaga kerja sesuai dengan tingkat upah.
- c) Jika terdapat keuntungan minimal yang mampu menarik perhatian untuk meningkatkan investasi, maka akan memberikan akumulasi capital.
- d) Adanya kemajuan teknologi dari waktu ke waktu.
- e) Sector pertanian masih mendominasi pada ekonomi keseluruhan.

Dalam proses pertumbuhan ekonomi milik Ricardo, ia menyimpulkan tentang adanya kondisi *The Law of Deminishing Return*, atau secara bahasa artinya menurunnya output marjinal yang diakibatkan karena meningkatnya faktor produksi secara bertahap.

3. Robert Malthus

Pengaruh signifikansi pada madzab klasik mengenai masalah penambahan penduduk bagi perkembangan ekonomi. Teori tersebut dimiliki oleh Malthus, menurutnya penduduk dengan pertumbuhan secara terus menerus akan mengakibatkan krisis pangan, dan terjadilah *scarcity* (kelangkaan), dalam hal ini adalah kelangkaan produk makanan.

K. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

1. Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar, untuk mencapai suatu pertumbuhan positif ekonomi perlu adanya pembentukan modal atau investasi. Dalam pemikirannya, dimaksudkan bahwa jika semakin banyak adanya modal, maka produksi barang jasa juga akan semakin meningkat. Dan sebaliknya, jika modal dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah karena minimnya produktivitas masyarakat.

2. Schumpeter

Teori pertumbuhan ekonomi madza neoklasik milik Schumpeter berbunyi bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan dengan adanya kemampuan masyarakat dalam berwirausaha (*enterpreunership*). Menurutny dengan unggulnya jiwa kewirausahaan pada masyarakat, mampu menciptakan dunia usaha baru, dan memperluas dunia usaha yang sudah ada sebelumnya. Dengan begitu, akan menciptakan lapangan

pekerjaan baru yang mampu menyerap tenaga kerja dan mengentaskan pengangguran di sebuah Negara.

3. Robert Solow

Pertumbuhan ekonomi baginya akan tercapai jika terdapat peningkatan pada tabungan. Menurutnya, tingkat tabungan berdampak baik pada kenaikan output. Hal tersebut menambah pendapatan suatu Negara dalam periode tertentu dan dijadikan indikator pertumbuhan ekonomi.

L. Faktor Utama Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Dari berbagai teori pertumbuhan ekonomi, baik klasik maupun neo-klasik, menciptakan beragam pendapat dan cara ampuh dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Namun, dari keberagaman tersebut dapat ditarik garis mengenai faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi, yakni:

- a) *Capital Accumulation*, secara bahasa artinya akumulasi modal. Hal ini meliputi seluruh jenis investasi, baik investasi pada tanah, peralatan, atau sumber daya manusia.
- b) Pertumbuhan penduduk berpotensi pada jumlah angkatan kerja.
- c) Kemajuan teknologi. Seluruh faktor tersebut harus berjalan beriringan, karena jika hanya mengedepankan *capital accumulation* dan peningkatan sumber daya manusia saja tidak akan cukup untuk meraih realisasi pertumbuhan ekonomi yang diinginkan, maka hadirilah sebuah teknologi dengan perannya untuk mempermudah setiap kegiatan bagi manusia.¹⁹

¹⁹ Todaro, *Op.Cit*, hlm.92

M. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait tema serupa dengan penelitian kali ini tentulah sudah pernah dijumpai pada penelitian terdahulu oleh penulis lain. Namun, secara khusus pasti terdapat pembeda penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu, baik dari segi tahun observasi, lokasi, hingga metode yang digunakan. Namun, dengan judul “Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Jumlah Unit UMKM, Tenaga Kerja UMKM, dan PDB Indonesia Tahun 2017-2019” penyusunannya tidak lepas dari penelitian sebelumnya guna mendukung dan membuat penelitian kali ini menjadi lebih relevan dan berkesinambungan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Pada Tahun 2018, Gusmarila Eka Putri melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMKM dan Implikasinya Pada Kesempatan Kerja”. Penyusunan dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan bantuan aplikasi pengolah data Pls. Data yang terkumpul berupa data primer (wawancara) dan sekunder. Pada penulisannya ia menemukan jawaban bahwa KUR berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja atas adanya pengembangan UMKM di Kota Pekanbaru dengan nilai $t\ statistic\ 2.458474 > t\ statistic\ 1.98$. Adapun 2 indikator dalam menilai pengembangan UMKM, yakni proses administrasi pembiayaan KUR serta efektivitas.²⁰
2. Ardillawati Fadlia pada tahun 2019 juga melakukan penelitian mengenai KUR. Ia membahas poin penting tentang pengaruh KUR pada peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah. Penelitiannya menggunakan teknik analisis linier sederhana, dengan acuan data berasal dari jawaban dari 92 responden. Hasilnya, KUR berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai $t_{hitung} 8.322 > t_{tabel} 1.986$. Pada penelitiannya juga membuktikan bahwa fenomena peningkatan pendapatan akan juga

²⁰ Gusmarila Eka Putri, Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMKM dan Implikasinya pada Kesempatan Kerja, *Provita Junrla Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci*, Vol 1 (1) April, 2018

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah melalui nilai konsumsi dan modal usaha yang meningkat.²¹

3. Sinta Apriliani melakukan penelitian dengan judul “Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang)” pada tahun 2021 silam. Teknik penelitian terpilih adalah kualitatif dengan analisis Miles dan Huberman. Data terpakai berasal dari wawancara dan dokumentasi. Penelitian Sinta menghasilkan jika Kredit Usaha Rakyat berperan penting dalam pembangunan UMKM pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang. Demikian disimpulkan atas dasar bahwa, dengan adanya KUR mayoritas debitur/ pemilik UMKM mampu meningkatkan modal, keuntungan, hingga jumlah jam kerja usahanya. Hal ini dirasakan debitur salah satu alasannya adalah bunga KUR yang cukup rendah dan kemudahan administrasinya.²²
4. Pada tahun 2013, Semara Putra dan Nyoman Saskara turut hadir dengan penelitiannya yang mengangkat topic mengenai pengaruh KUR terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar. Menggunakan data berupa sampel dari 57 responden atas dasar perhitungan Slovin, menemukan bahwa KUR memiliki dampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM. Karena dengan

²¹ Ardillawati Fadlia, *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai*, (Makassar: Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

²² Sinta Apriliani, *Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang)*, (Bengkulu: Skripsi S1 IAIN Bengkulu, 2021)

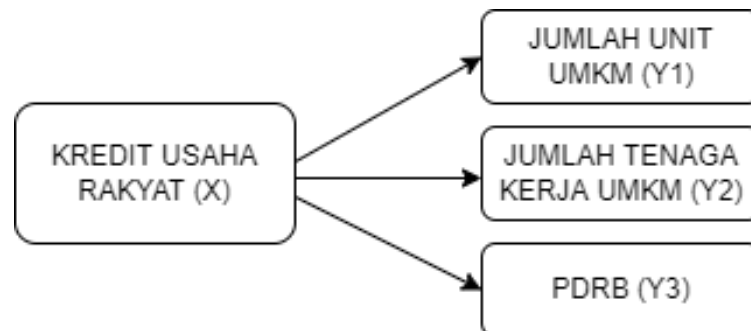
adanya KUR terbukti ampuh mengatasi masalah permodalan pengusaha UMKM, terlebih lagi di Kota Denpasar mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai pedagang. Adanya program KUR juga didukung penuh pelaksanaannya oleh pemerintah daerah setempat.²³

5. Ilmiati Iztiyar pada tahun 2018 turut melakukan penelitian dengan variabel independennya adalah Kredit Usaha Rakyat. Ia meneliti bagaimana pengaruh KUR terhadap kemiskinan, jumlah UMKM, tenaga Kerja UMKM, nilai output UMKM, dan PDRB di Indonesia. Dalam penelitiannya ia menggunakan metode data panel dan bantuan alat pengolah data *e-views*. Hasilnya adalah hipotesisnya diterima, dimana KUR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UMKM, yang artinya jika KUR mengalami kenaikan 1 satuan maka masing-masing variabel UMKM juga ikut meningkat. Dan memberikan pengaruh negatif signifikan pada kemiskinan, karena penerima KUR tidak dikhususkan untuk UMKM dan modal usaha bukan untuk sasaran keperluan rumah tangga. Yang terakhir pada penelitiannya membuktikan bahwa KUR berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB karena *multiplier effect* yang dihasilkan pada KUR sebagai pembiayaan tersalurkan secara efektif dan memenuhi target.²⁴

²³ Semara Putra dan Saskara, Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar, *E-Jurnal EP Unud*, 2(10), 2013

²⁴ Ilmiati Iztiyar, *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dan Perekonomian di Indonesia*, (Malang: Skripsi S1 Universitas Brawijaya, 2018)

N. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sesuai pada pemaparan kajian teori beserta penelitian terdahulu, maka terbentuklah kerangka konseptual guna memberikan gambaran alur penelitian kali ini. Dimana, penelitian ini hanya menggunakan variabel independen tunggal, dan tiga variabel dependen.

Dapat dilihat dari *flowchart* kerangka konseptual, maka penulis hendak menguraikan mengenai pengaruh yang dihasilkan dari Kredit Usaha Rakyat sebagai variabel independen tunggal, terhadap masing-masing variabel dependen tertera, yakni Jumlah Unit UMKM (Y1), Jumlah Tenaga Kerja UMKM (Y2), dan PDRB (Y3).

O. Hipotesis

Hipotesis disebut sebagai dugaan sementara, dimana kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu melalui berbagai macam pengujian sesuai dengan model pada penelitian.²⁵ Sesuai dengan runtutan rumusan masalah yang ada pada Bab I, maka timbullah hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)*, (Jombang: LPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2020), hal. 112.

H0 : Variabel Kredit Usaha Rakyat diduga tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Jumlah Unit UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, dan PDB di Indonesia tahun 2017-2019.

H1 : Variabel Kredit Usaha Rakyat diduga berpengaruh terhadap variabel Jumlah Unit UMKM di Indonesia tahun 2017-2019.

H2 : Variabel Kredit Usaha Rakyat diduga berpengaruh terhadap variabel Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia tahun 2017-2019.

H3 : Variabel Kredit Usaha Rakyat diduga berpengaruh terhadap variabel PDB di Indonesia tahun 2017-2019.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Langkah-langkah yang ditempuh pada saat pengambilan data penelitian secara teratur dan kronologis, setelah itu dilakukan pengumpulan data/informasi empiris dalam rangka pemecahan permasalahan pada hipotesis penelitian disebut dengan metode penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian bersifat kuantitatif-deskriptif dimana hasilnya akan tercantum berupa tulisan atau lisan berdasarkan suatu peristiwa atau data yang telah diamati. Data sekunder digunakan pada penelitian ini sebagai data yang nantinya akan diolah sesuai dengan rumusan masalah. Data sekunder adalah data dengan perolehan dari instansi-instansi resmi dan/atau publikasi-publikasi resmi. Data yang digunakan berasal dari data publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), serta Kementerian Koperasi dan UMKM

B. Batasan Operasional

Dalam batasan operasional, penulis menggunakan variabel Jumlah Debitur Kredit usaha Rakyat (KUR) sebagai variabel independen/ yang mempengaruhi (X), variabel Perkembangan UMKM meliputi jumlah unit (Y1) dan jumlah tenaga kerja UMKM sebagai variabel dependen (Y2) dan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel dependen/ yang dipengaruhi (Y3).

Selanjutnya analisis untuk melihat adakah pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan UMKM dan Perekonomian di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perprovinsi dimana jumlahnya ada 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2017-2019.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kali ini menggunakan metode dan teknik sebagai berikut:

1) Metode Pengumpulan Data

Metode *library search* atau studi kepustakaan digunakan pada penelitian ini karena relevan dan memudahkan penulis dalam penyusunan penelitian. Dengan cara mengambil data-data atau pun bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah, jurnal, artikel, dan buku – buku memberikan efek *cashless* dan efisien pada pengumpulan data.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pencatatan langsung pada masing-masing variabel berupa data panel dijadikan teknik pengumpulan data. Data tersebut didapatkan melalui situs resmi milik Pemerintah dan Kementerian Negara Republik Indonesia pada tahun 2017-2019.

D. Metode Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bentuk statistika dengan cara membuat narasi serta

memberikan kesimpulan berupa kata sesuai dengan hasil pada data yang telah dihitung dan di uji sebelumnya. Pemberian kesimpulan dimaksudkan untuk memudahkan pembaca baik dari kalangan akademisi maupun non-akademisi. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS25. Penggunaan data yang hendak diolah menggunakan data panel dengan kata lain adalah gabungan dari data *time series* dan *cross section*, dimana kesamaan unit *cross section* diukur pada waktu yang berbeda.

Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat berupa tabel, diagram, grafik, mean, median, modus, hingga perhitungan dalam bentuk persentase. Pada statistik deskriptif juga dapat dilakukan perhitungan untuk mencari kuatnya pengaruh antar variabel menggunakan analisis korelasi, adapula dengan analisis regresi dilakukan perhitungan prediksi untuk masa depan, serta dengan statistik deskriptif dapat dilakukan perhitungan guna membandingkan mean suatu sampel/ populasi. (Sugiyono, 2006:143).

E. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian lebih jauh lagi, kita perlu melakukan pengujian dasar yakni uji asumsi klasik atas data yang telah terkumpul. Pemenuhan kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan atas dasar estimasi perhitungan regresi data panel. BLUE menggambarkan bahwa pengambilan keputusan atas uji T dan Uji F terhindar dari bias. Pemenuhan BLUE dapat dicapai dengan cara melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan heteroskedastisitas. Semua data diharapkan terhindar dari

berbagai penyimpangan pada saat uji asumsi klasik. Berikut ini peneliti sebutkan masing-masing uji pada asumsi klasik:

1. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diperlukan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Idealnya regresi memiliki data dengan sifat homoskedastisitas, dimana varian residual berkarakter konstan/ tetap dan sama. Uji ini sebagai prasyarat dari uji regresi sederhana yang akan dilakukan setelahnya, untuk menghindari hasil uji bersifat bias dan tidak tepat. Uji heteroskedastisitas dapat ditempuh melalui berbagai macam cara, Uji Glejser pada SPSS, One Way Anova pada SPSS, Uji Spearmans pada SPSS, Dan Uji White pada aplikasi olah data E-views.

- a. Ditempuh dengan pengujian *Glejser*, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :
 - Apabila nilai signifikansi > 0.05 (α/α) maka data tersebut tidak memiliki masalah dengan heteroskedastistas, dan
 - Apabila nilai signifikansi < 0.05 (α/α) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi menurut Sugiyono, sebagai jembatan pengambilan keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen (Y) dapat dilakukan

melalui percobaan peningkatan pada variabel independen atau tidak.²⁶ Penelitian ini menggunakan 3 variabel dependen dan hanya 1 variabel independen, maka digunakanlah analisis regresi linier sederhana.²⁷

Perhitungannya menggunakan indikator variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut penyajian model persamaan pada penelitian kali ini dengan 3 model persamaan, yaitu:

$$Y1it = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t$$

$$Y2it = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t$$

$$Y3it = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t$$

Dimana,

$Y1it$	= Jumlah UMKM (Unit)
$Y2it$	= Jumlah Tenaga Kerja UMKM (orang)
$Y3it$	= PDB Indonesia (Milyar Rupiah)
X_t	= Jumlah Debitur KUR
α	= Konstanta
ε_t	= <i>Term of error</i> (data pengganggu)

Tabel 3.1 Keterangan Model Persamaan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.260

²⁷ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), hal.43

3. Uji Kesesuaian

Pada uji statistik kali ini dilakukan dimaksudkan guna memperoleh hasil estimasi atas uji signifikansi bagi hubungan antar variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Pengujiannya menggunakan:

3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan F merupakan uji dengan maksud untuk memberikan gambaran pengaruh variabel independen dan dependen secara bersama-sama atau simultan. Hasil dari Uji simultan F menggunakan SPSS dapat dilihat dari kolom sig. (signifikan). Pengambilan keputusan pada Uji F dapat ditempuh dengan 2 cara (Ghozali, 2018), yakni:

- 1) Ditempuh dengan cara *Quick Look*, dimana jika nilai signifikan pada tabel uji F $\leq 0,05$, atau
- 2) Ditempuh dengan cara melakukan perhitungan pada nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka diambil kesimpulan bahwa regresi memiliki kelayakan, dan **Ho ditolak**. Namun, jika sebaliknya dimana $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka **Ho diterima**. Perhitungan F_{tabel} , sebelumnya ditempuh dengan mencari angka $(k; n - k)$. dimana n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen.²⁸

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBS SPSS 21*, (Semarang: FEB UNDIP, 2018), hal. 98

3.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial T dilakukan untuk menguji masing-masing variabel terikat secara parsial. Pada aplikasi hitung SPSS uji T dilihat pada tabel *coeffieicent* kolom sig. (signifikan). Apabila nilai sig. (T) < 0,05, maka hasilnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan Antara variabel bebas pada variabel terikat. Dan sebaliknya, jika nilai sig. (T) > 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan pada kedua variabel tersebut. Dapat juga dihitung menggunakan *t – hitung dan t – tabel*. Jika *t – hitung > t – tabel*, maka **Ho ditolak**, berarti terdapat pengaruh signifikan pada masing-masing variabel, dan sebaliknya.

3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dimaksudkan untuk menghitung seberapa jauh/ proporsi pengaruh yang diterangkan pada variabel independen pada variabel dependen. Koefisien **R²** dilihat pada tabel output *Summary* pada SPSS.

Kolom **R²** menggambarkan berapa pengaruh variabel bebas pada variabel terikat menggunakan satuan hitung persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ikut dilakukan pengujian sebelumnya.

Nilai **R²** yang tinggi memberikan dampak positif, karena semakin tinggi nilainya maka semakin besar pengaruh yang diberikan pada masing-masing variabel. Karakteristik dari **R²** :

- A. Nilai **R²** sejatinya tidak pernah menunjukkan hasil *negative*.
- B. Nilai **R²** digunakan antara 0 sampai dengan 1 dimana, ($0 < \mathbf{R}^2 \leq 1$)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kredit Usaha Rakyat

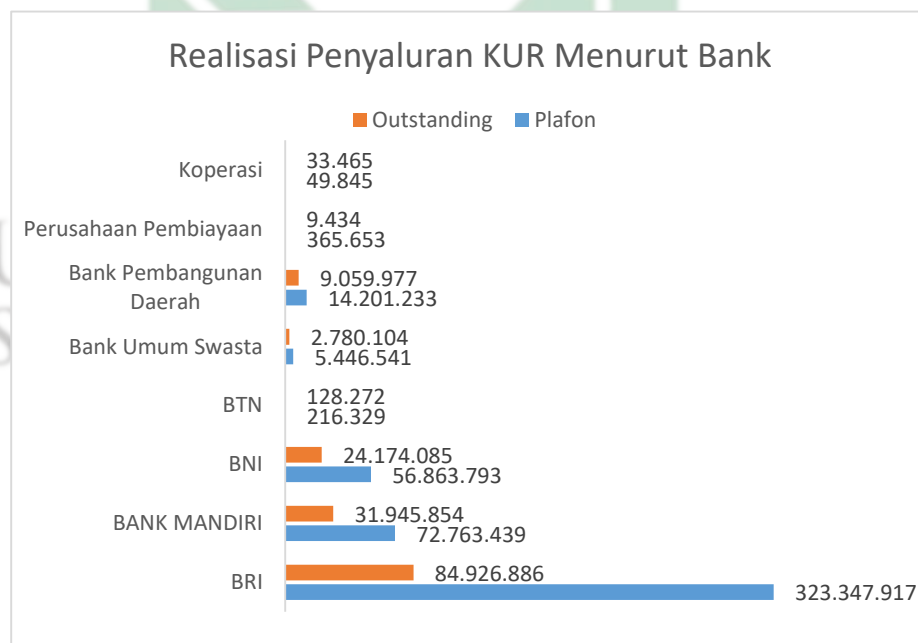
Paket kebijakan milik pemerintah bernama Kredit Usaha Rakyat, dicanangkan pertama kali pada tahun 2006. KUR diluncurkan secara resmi pada tahun 2007, mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 6. KUR diluncurkan memiliki tujuan untuk melakukan penanggulangan kemiskinan, melalui pengembangan UMKM yang secara garis lurus akan menciptakan lapangan usaha dan pekerjaan baru dikalangan masyarakat.²⁹ Realitas pertumbuhan nasional seiring berjalannya KUR memberikan dampak positif, seperti penyerapan tenaga kerja pada UMKM dengan total serapan mencapai 116.9 juta pekerja atau setara dengan 97% dari total tenaga kerja yang ada di Indonesia pada tahun 2018. Tak hanya itu, UMKM pada tahun yang sama juga ikut menyumbang PDB sebesar 61.1%.

Sejak KUR digunakan sebagai pembiayaan pengembangan UMKM-K, hingga tahun 2019 terus mengalami pergerakan dan dampak yang positif. Pada awal tahun KUR dijalankan, hanya memiliki 6 jumlah bank penyalur, berkembang menjadi 33 bank penyalur pada tahun 2014 dan terus meningkat jumlahnya hingga tahun 2019 menjadi 44 total penyalur baik dari sisi bank negara, bank umkm swasta, Bank Pembangunan Daerah (BPD), koperasi, dan

²⁹ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat (KUR) 2021*, (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021), hlm.1

instansi pembiayaan swasta yang menyediakan program Kredit Usaha Rakyat didalam usahanya.

Berdasarkan bank pelaksana penyaluran KUR pada periode Agustus 2015 hingga Desember 2019, Bank Rakyat Indonesia (BRI) secara kumulatif menempati posisi pertama dalam capaian penyalurannya. Dengan akumulasi plafon periode 2015-2019 sebesar 323.347.917 juta rupiah dan akumulasi outstanding periode yang sama sebesar 84.926.886 juta. Besaran tersebut jelas lebih besar dibandingkan pada bank penyalur lainnya. Tak hanya itu, pada tahun 2019 BRI juga menjadi bagian dari 3 bank penyalur sebagai penyalur terbaik versi kementerian ekonomi dan jajarannya. 3 bank penyalur terbaik KUR pada tahun 2019 tersebut adalah PT. Bank Negara Indonesia (BNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan PT. Bank Mandiri.



Sumber: KUR EKON, 2019

Gambar 4.1 Realisasi KUR Berdasarkan Bank Penyalur

Seluruh rangkaian pembaruan kebijakan pada KUR dilakukan untuk mengefisienkan dan mensukseskan tercapainya tujuan dari pengembangan UMKM dan perputaran roda ekonomi yang baik. Salah satunya mengenai upaya penurunan bunga KUR dilakukan secara bertahap. Pada tahun 2016 pemerintah berhasil menurunkan bunga KUR menjadi 9%, dari tahun sebelumnya yakni 12%. Penurunan diupayakan kembali pada tahun 2018 bunga turun menjadi 7%, dan upaya penurunan berakhir pada tahun 2019, menjadi 6%. Rendahnya bunga KUR diharapkan mampu menambah nafsu pengusaha dalam melakukan pengembangan usahanya melalui pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal, dengan begitu akan turut menumbuhkan iklim usaha pada UMKM.

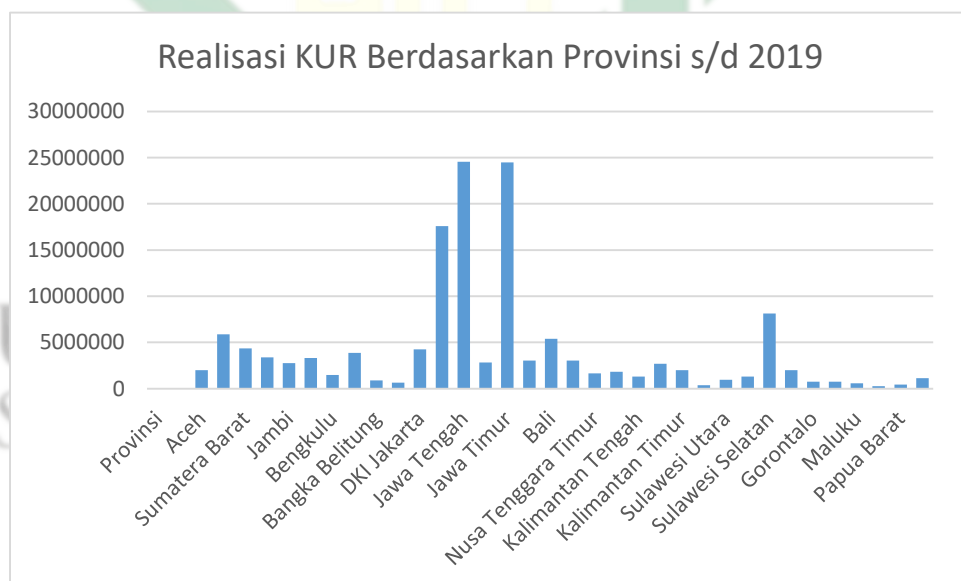
2018 koordinator ekonomi Indonesia memiliki target capaian pada KUR, bahwa minimum 50% penyalurannya masuk pada sector produksi. Meski sempat tidak tercapai target tersebut, namun pada tahun 2019 justru besaran penyaluran KUR terhadap sector produksi mencapai 51.56%. Capaian tersebut patut diapresiasi, karena dengan memperkuat sector produksi mampu membuka kesempatan bagi UMKM dalam tujuan pemenuhan modalnya. Adapun yang termasuk dalam sector produksi Antara lain: Pertanian, Perburuan, dan Kehutan; Perikanan; Industri Pengolahan; Jasa-Jasa. Dan yang non-produksi dibagi menjadi 2 yaitu Perdagangan dan Konstruksi.

Sektor	2018	2019
Produksi	46,80%	51,56%
Non-Produksi	53,20%	48,44%

Sumber: Data KUR EKON, 2019

Tabel 4.1 Capaian KUR Berdasarkan Sektor

Jika dilihat dari sebaran menurut geografisnya, penyaluran KUR terkonsentrasi pada pulau Jawa. 3 provinsi pada pulau Jawa menduduki peringkat tertinggi dari total plafon penyaluran realisasi KUR ada Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan total 47,6%. Tak hanya itu, total debitur milik 3 provinsi pulau jawa tersebut juga tertinggi dari provinsi lain, yakni terdapat 10,08 juta debitur atau 54,19% dari total debitur. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah, karena jika hanya pulau Jawa saja yang terlihat mencolok pada beberapa bagian penyaluran KUR maka akan ada provinsi-provinsi yang lain tertinggal mungkin karena kurangnya akses memadai dalam penyediaan lembaga keuangan seperti Provinsi Maluku, Papua, dan Kalimantan Utara.



Sumber: Data KUR EKON, 2019

Gambar 4.2 Realisasi KUR Berdasarkan Provinsi

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas pada umumnya digunakan untuk melihat apakah data pada penelitian berdistribusi normal ataukah tidak, uji ini dilakukan pada jumlah data ≤ 30 .³⁰ Sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan data berjumlah 102, tetapi penulis lakukan uji normalitas karena ketika melakukan uji heterokedastisitas tidak menemukan titik terang, akhirnya penulis mencoba mencari jalan dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N			102	102	102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation		.54548055	.56823416	.63401846
Most Extreme Differences	Absolute		.056	.073	.089
	Positive		.049	.073	.089
	Negative		-.056	-.044	-.063
Test Statistic			.056	.073	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.047 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.895 ^e	.612 ^e	.384 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.887	.599	.372
		Upper Bound	.903	.624	.397

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

³⁰ Lilik Sugiharti, dkk, *STATISTIK MULTIVARIAT UNTUK EKONOMI DAN BISNIS Menggunakan Software SPSS*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), hal. 111.

Dasar pengambilan keputusan:

- Data berdistribusi normal jika nilai *sig.* > 0,05.
- Data tidak berdistribusi normal jika nilai *sig.* < 0,05.

Dari tabel 4.2 diatas, uji normalitas dilakukan menggunakan uji kolmogrov smirnov. Nilai pada *asyp. Sig. (2 tailed)* yakni Y1 0,200 ; Y2 0,200 ; Y3 0,047. Dari nilai tersebut terdapat 1 data variabel dependen yang tidak berdistribusi normal, dengan nilai 0,047 < 0,05. Maka permasalahan tersebut diatasi dengan menggunakan metode *monte carlo. Sig. (2 tailed)* dimana seluruh variabel dependen nilainya > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data / residual masing-masing variabel Y telah berdistribusi normal sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji kolmogrov smirnov dibuktikan pada tabel 4.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila terjadi perubahan dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka terjadi gejala heterokedastisitas. Ditempuh dengan uji *glejser*, hasilnya dapat ditentukan dengan melihat nilai *sig.* dari tabel coefficient, apabila *sig.* > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas, dan sebaliknya.³¹

³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm.142

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.210	.411		2.946	.004
	KUR	-.053	.028	-.183	-1.861	.066

a. Dependent Variable: ABS1

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 4.3 Dimana variabel X(KUR) terhadap Y1(Jumlah Unit UMKM) memiliki nilai signifikansi $0.066 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heterokedastisitas bagi X1-Y1.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.169	.429		2.727	.008
	KUR	-.049	.030	-.162	-1.643	.103

a. Dependent Variable: ABS2

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Dari tabel 4.4 Menunjukkan bahwa X1(KUR) terhadap Y2(Jumlah Tenaga Kerja UMKM) tidak mengalami masalah heterokedastisitas, dibuktikan dengan nilai *sig.* $0,103 > 0,05$.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.433	.524		.826	.411
	KUR	.005	.036	.013	.128	.898

a. Dependent Variable: ABS3

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Dari tabel 4.5 memberikan kesimpulan mengenai uji heterokedastisitas bagi X1(KUR) terhadap Y3(PDB), hasilnya adalah bahwa nilai *sig.* 0,898 > 0,05. Maka X1-Y3 tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana ditempuh untuk memberikan gambaran bagaimana arah hubungan dari masing-masing variabel. Khusus pada penelitian kali ini hanya menggunakan 1 variabel independen saja, yakni Kredit Usaha Rakyat, sedangkan variabel dependennya ada 3, yakni Jumlah Unit UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, dan PDB di Indonesia, dengan penemuan model persamaan sesuai pada tabel output spss coefficient dibawah ini:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.049	0.738		-2.775	0.007
	KUR	0.908	0.051	0.872	17.795	0.000

a. Dependent Variable: UNIT UMKM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.367	0.769		-3.077	0.003
	KUR	0.979	0.053	0.879	18.423	0.000

a. Dependent Variable: TK UMKM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.962	0.858		-1.120	0.265
	KUR	0.894	0.059	0.833	15.067	0.000

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.6 Tabel Coefficient Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

- a) Hasil persamaan KUR terhadap Jumlah Unit UMKM.

$$Y1it = -2.049 + 0.908 + \varepsilon t$$

Hasilnya dapat diinterpretasikan bahwa, nilai *constant* bernilai negatif yaitu -2.049 artinya jika KUR bernilai nol (0) maka jumlah unit UMKM mengalami penurunan. Lalu, dengan nilai koefisien milik KUR(X) bernilai positif (+) sebesar 0.908 maka setiap adanya peningkatan 1 satuan KUR akan meningkatkan jumlah unit UMKM sebesar 0.908.

- b) Hasil persamaan KUR terhadap Jumlah Tenaga Kerja UMKM.

$$Y2it = -2.367 + 0.979 + \varepsilon t$$

Dilihat dari model persamaannya, dengan nilai *constant* -2.367 artinya jika KUR sama dengan nol (0) maka jumlah tenaga kerja UMKM akan mengalami penurunan karena nilai pada *constant* bertanda negatif. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien KUR(X) sebesar 0.979 maka jika terjadi peningkatan senilai 1 satuan KUR akan meningkatkan jumlah tenaga kerja pada UMKM sebesar 0.979.

- c) Hasil persamaan KUR terhadap PDB.

$$Y3it = -0.962 + 0.894 + \varepsilon t$$

Pada hasil uji regresi milik X dengan Y3 memiliki *constant* dengan tanda negatif (-), yaitu -0.962 dapat diartikan bahwa jika variabel KUR(X) sama dengan nol (0) maka variabel Y3/ PDB akan mengalami penurunan sebesar -0.962 . Lalu pada nilai koefisiennya bertanda positif (+), hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan pada KUR(X) akan turut meningkatkan juga PDB sebesar 0.894.

3. Uji Kesesuaian

Uji ini dilakukan guna menemukan gambaran/estimasi mengenai uji signifikansi bagi masing-masing variabel dengan uji F, uji T, dan Koefisien Determinasi.

a. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh bagi seluruh variabel secara simultan. Jika dilihat dari *quick look*, nilai signifikansi pada masing-masing tabel anova dibawah milik X dengan Y1, Y2, dan Y3 disimpulkan bahwa $sig \leq 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berpengaruh simultan terhadap variabel X atau Kredit Usaha Rakyat.

Lalu, jika dilihat dari perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} . $F_{tabel} = (1; 101)$. Lalu dicari nilai F_{tabel} pada tabel F, diperoleh hasil 3.94. Maka, dapat diambil kesimpulan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.161	1	95.161	316.649	.000 ^b
	Residual	30.052	100	0.301		
	Total	125.213	101			

a. Dependent Variable: UNIT UMKM
b. Predictors: (Constant), KUR

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.688	1	110.688	339.409	.000 ^b
	Residual	32.612	100	0.326		
	Total	143.300	101			

a. Dependent Variable: TK UMKM
b. Predictors: (Constant), KUR

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.163	1	92.163	227.003	.000 ^b
	Residual	40.600	100	0.406		
	Total	132.763	101			

a. Dependent Variable: PDRB
b. Predictors: (Constant), KUR

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.7 Anova Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

b. Uji T

Ditempuhnya uji ini adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan terikat secara individual. Menggunakan cara *quick look*, hanya dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 4.6 *Coefficient sig.* < 0.05. Maka, masing-masing variabel memiliki pengaruh signifikan secara parsial.

Jika ditempuh dengan melihat tabel T dan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . $t_{tabel}df = (n - k)$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel. $t_{tabel}df = (102 - 4)$ jadi, $df = 98$ dengan batas signifikansi 0.05. Didapatkan nilai t_{tabel} 1.98447. Maka, sesuai pada tabel

dibawah bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka masing-masing variabel berpengaruh signifikan secara parsial.

c. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diuraikan variabel KUR terhadap variabel dependen. Tinggi rendahnya kemampuan model dalam menguraikan variabel dependen dapat dilihat dari nilai R^2 pada tabel *model summary*. Jika angkanya semakin mendekati angka 1 maka semakin tinggi pengaruh yang mampu diuraikan oleh variabel independen. Jika semakin jauh nilai R^2 pada angka 1 atau semakin mendekati nilai 0 (nol), maka kemampuan variabel independen semakin lemah dan tidak mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

Model Summary Y1				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	0.760	0.758	0.54820
a. Predictors: (Constant), KUR				
Model Summary Y2				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	0.772	0.770	0.57107
a. Predictors: (Constant), KUR				
Model Summary Y3				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	0.694	0.691	0.63718
a. Predictors: (Constant), KUR				

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel 4.8 Model Summary Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan tabel output spss diatas, pada masing-masing hasil regresi menunjukkan nilai R^2 milik KUR terhadap Jumlah Unit UMKM sebesar 0.760 atau dapat dibaca 76.0%. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel

KUR dapat menjelaskan variabel Jumlah Unit UMKM sebesar 76.0% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Untuk output tabel kedua adalah menjelaskan tentang pengaruh variabel KUR terhadap variabel Jumlah Tenaga Kerja UMKM. Nilai R^2 sebesar 77.2%, artinya variabel KUR mampu menguraikan variabel Jumlah Unit UMKM sebesar 77.2%, sedangkan sisanya 22.8% diuraikan oleh variabel lain.

Output tabel ketiga menggambarkan bahwa nilai R^2 sebesar 69.4%, dapat diartikan bahwasannya variabel KUR mempengaruhi variabel PDB sebesar 69.4%, sedangkan sisanya sebesar 30.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari ketiga output uji koefisien determinasi, pengaruh terbesar dari variabel KUR terhadap variabel dependen ditempati oleh Jumlah Unit UMKM. Dimana, nilai R^2 sebesar 92.5%, hal ini lebih besar dibandingkan nilai R^2 KUR terhadap variabel dependen lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (X1), terhadap Jumlah Unit UMKM (Y1), Jumlah Tenaga Kerja UMKM (Y2), PDB (Y3) di Indonesia.

Penggunaan data panel dimana menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* pada penelitian kali ini memiliki maksud dan tujuan guna menilik apakah terdapat pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Jumlah Unit dan Tenaga Kerja UMKM dan PDB per provinsi di Indonesia tahun 2017-2019. Hasil dari analisis data panel menggunakan metode regresi linier sederhana diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y1it = -2.049 + 0.908 + \varepsilon t$$

$$Y2it = -2.367 + 0.979 + \varepsilon t$$

$$Y3it = -0.962 + 0.894 + \varepsilon t$$

Setelah ditemukan model persamaan, maka pengujian secara parsial penulis uraikan sesuai urutannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Jumlah Unit UMKM di Indonesia

Berdasarkan output SPSS 25 pada tabel *coefficient*, dapat dilihat secara langsung terkait nilai t_{hitung} adalah 17.795 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.000. Dapat disimpulkan bahwa variabel KUR berpengaruh secara parsial pada jumlah unit UMKM, pengambilan keputusan ini telah

disesuaikan atas dasar nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $0.00 < 0.05$. Maka, hasil hipotesisnya adalah H_0 ditolak, dan H_1 diterima, sehingga variabel KUR sebagai independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yakni jumlah unit UMKM. Lalu jika dilihat dari nilai koefisiennya adalah 0.908 memiliki arti bahwa jika terdapat peningkatan 1 satuan pada KUR juga akan ikut meningkatkan 0.908 jumlah unit UMKM.

KUR memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah unit UMKM, hal ini telah sejalan dengan tujuan diadakannya program KUR, salah satunya adalah meningkatkan akses pembiayaan formal pada UMKM. Meningkatnya akses pembiayaan tersebut justru membuat keinginan masyarakat untuk merealisasikan usahanya menjadi lebih berkembang, hal ini dibuktikan dengan jumlah usaha yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian kali ini memberikan respon positif terhadap penelitian milik Sinta Apriliani (2021), bahwa KUR menarik perhatian pengusaha UMKM, karena rendahnya bunga dan mudahnya proses pengambilan pembiayaan untuk modal usaha. Dengan adanya bantuan pembiayaan KUR menjadikan produktivitas usaha meningkat dan membantu pengusaha dalam memenuhi permintaan konsumen.

2. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia

Dilihat dari nilai t_{hitung} pada tabel *coefficient* hasil pengujian KUR dan jumlah tenaga kerja UMKM adalah 18.423, dengan nilai signifikansi 0.000. Maka, dapat dipastikan bahwa variabel KUR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah tenaga kerja UMKM.

Menurut Gusmarila Eka Putri (2018) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pengembangan UMKM dan Implikasinya pada Kesempatan Kerja”, memberikan hasil yang sama pada penelitian kali ini terhadap jumlah tenaga kerja UMKM. Bahwa, pada penelitiannya mencantumkan nilai t_{hitung} 2.458474 > t_{tabel} 1.98. Gusmarila juga menyimpulkan bahwa pemberian KUR digunakan pelaku usaha guna mengembangkan usahanya, jika usaha telah berkembang maka kebutuhan akan pekerja juga ikut meningkat. Hal ini juga selaras dengan adanya tujuan dari KUR pada poin pertama sebagai alat untuk mempercepat pemberdayaan sector riil terkhusus UMKM. Ketika pemberdayaan tercapai, maka secara langsung akan turut membuka lapangan pekerjaan baru. Tidak hanya membuka lapangan baru tetapi secara teori juga turut mengembangkan usaha dan kesejahteraan masyarakat.

3. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap PDB di Indonesia

Pengujian terhadap variabel KUR dan PDB secara parsial dilihat dari nilai t_{hitung} pada output tabel *coefficient* Y3 sebesar 15.067. sedangkan nilai

t_{tabel} sebesar 1.98447. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa KUR berpengaruh positif secara parsial terhadap PDB dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000.

Pada tahun 2006, KUR diterbitkan sebagai fasilitas keuangan pembiayaan dari pemerintah, tujuan utamanya yakni menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM. Menurut Ilmiati (2018), bersarnya kontribusi KUR pada perkembangan UMKM memberikan *multiplier effect* pada Indonesia. Karena dengan adanya KUR, mampu membantu memenuhi kebutuhan modal pengusaha sehingga menjadikan pondasi usaha tersebut menjadi lebih kuat. Proses produksi yang ikut meningkat juga mengakibatkan perluasan lapangan pekerjaan dan turut membantu meningkatkan pendapatan per kapita. Dampak terakhir dari hal tersebut adalah peningkatan pendapatan daerah. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh pada Produk Domestik Bruto di Indonesia ditinjau dari PDB per 34 Provinsinya yang pergerakannya mengikuti pergerakan dari realisasi penyaluran KUR.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Output SPSS memberikan hasil bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Unit UMKM di Indonesia. Dengan $t_{hitung} 17.795 > t_{tabel} 1.98447$, dengan taraf signifikansi 0.000. maka, **H_1 diterima**. Dengan meningkatnya pembiayaan sebagai modal usaha maka akan juga ikut meningkatkan keinginan pengusaha untuk merealisasikan kondisi usahanya.
2. Analisis data berikutnya diikuti bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia. Dengan nilai $t_{hitung} 18.423 > t_{tabel} 1.98447$ dan taraf signifikansinya 0.000. maka, **H_2 diterima**. Dengan bantuan KUR, memberikan percepatan pengembangan usaha, dan ketika usaha menjadi berkembang akan turut menciptakan lapangan kerja baru di dunia usaha.
3. Analisis data yang terakhir membuktikan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif signifikan terhadap PDB Indonesia yang dihitung menggunakan PDRB perprovinsi. Dengan capaian $t_{hitung} 15.067 > t_{tabel} 1.98447$ dan nilai signifikansi 0.000 yang

berarti **H_3 diterima**. KUR memberikan efek secara kompleks bagi dunia usaha hingga perekonomian.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sesuai dengan hasil penelitian yang ada, yakni:

1. Dengan adanya Kredit Usaha Rakyat, diharapkan UMKM dan seluruh pengusaha tetap menggunakan pembiayaan secara efektif. Karena dengan keefektifan lah dampak yang baik akan dirasakan, seperti pada penelitian kali ini telah membuktikan bahwa KUR berperan penting dalam peningkatan jumlah unit dan tenaga kerja UMKM. Maka, seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah diharap tidak lengah terlebih lagi penurunan bunga KUR yang cukup menggiurkan.
2. Pemerintah sebagai pembentuk program pembiayaan Kredit Usaha Rakyat, diharapkan tidak pasif dan hanya berfokus pada wilayah dengan sumbangan produktivitas secara agregat khususnya Pulau Jawa. Tetapi, wilayah lainnya juga harus diberikan edukasi dan fasilitas lembaga keuangan yang baik, agar penyaluran Kredit Usaha Rakyat berjalan dan tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.
3. Pada penelitian selanjutnya penulis memiliki saran agar memilih periode tahun 2020 dan seterusnya jika data telah selesai dipublikasi oleh pemerintah, sebab pada tahun tersebut situasi perekonomian sangat berbeda dengan situasi perekonomian periode tahun pada penelitian kali ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. (2014). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165.
- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu.
- Ariyanto, A. (2021). *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*. Insan Cendekia Mandiri.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2017*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2018*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Profil Industri Mikro dan Kecil 2019. In *Badan Pusat Statistik*.
- Cahyadi, Y., & Windirah, N. (2021). Efektivitas Program Kur Mikro Untuk Umkm Di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu. *Jurnal Agristan*, 3(1), 54–70. <https://doi.org/10.37058/ja.v3i1.3118>
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. FEB UNDIP.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)* (9th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Jayani, D. H. (2021). *Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Terus Meningkat*.

KataData. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/13/kontribusi-umkm-terhadap-ekonomi-terus-meningkat#>

KBBI versi online/daring. (2018). KBBI. <https://kbbi.web.id/realisasi>

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2021). *Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat (KUR) 2021*. bit.ly/PeraturanKUR2021

Kredit Usaha Rakyat. (2020). *Perubahan Kebijakan KUR Tahun 2020*. Kur.Ekon.Go. <https://kur.ekon.go.id/perubahan-kebijakan-kredit-usaha-rakyat-kur-tahun-2020>

Kurniawan, A. (2010). *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Mediakom.

Lilik Sugiharti, E. al. (2021). *STATISTIK MULTIVARIAT UNTUK EKONOMI DAN BISNIS MENGGUNAKAN SOFTWARE SPSS*. Airlangga University Press.

Malano, H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Gramedia Pustaka Utama.

Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Erlangga.

OJK. (2017). *Bank Umum*. OJK.Go. <https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>

Putra, I. G. A. A. S., & Saskara, I. A. N. (2013). Efektivitas dan dampak program bantuan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 2(10), 457–468.

- Putri, G. E. (2018). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMKM dan Implikasinya pada Kesempatan Kerja*. 1(April), 6–15.
- Rianto, M. N. (2019). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Alfabeta.
- Saraswati, A. P. D. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. CV. Jakad Media Publishing.
- Siagian, A. O. (2021). *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan (Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya)*. Insan Cendekia Mandiri.
- Siregar, B. W. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan (Jenis-Jenis Kegiatan & Produk Perbankan)*. <https://stie-igi.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/WISHMAN-SIREGAR-MODUL-4-BANK-LEMBAGA-KEUANGAN-SENIN-6-April-2020.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarmidi, L. T. (2003). Krisis Moneter Indonesia : Sebab, Dampak, Peran Imf Dan Saran. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(4), 1–25. <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i4.183>
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)*. LPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah.